

Implementasi Festival Literasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Palangka Raya Sebagai Bentuk Penguatan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial

Anisa Pebrianti¹, Jhon Retei Alfri Sandi², Chrismantya Dwi Satriya Nugroho³

^{1,2,3} Universitas Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia, 73112

Abstract	Article Info
<i>The Festival Literasi Palangka Raya 2025 is an activity held by the Palangka Raya City Library and Archives Service with the aim of improving the reading culture and literacy movement of the Palangka Raya community. This activity is expected to inspire the community to play an active role in strengthening the literacy movement towards a smart and competitive future. The Literacy Festival activity is a form of real support for strengthening the reading culture and improving the quality of library services in Palangka Raya City. The purpose of this article is to find out and examine the implementation of the 2025 Palangka Raya Literacy Festival. The advantage of implementing the literacy festival activity is that it can certainly gather the community to join and support the program in an effort to improve literacy in Palangka Raya City. The data collection techniques in this study used observation and interviews. The results of this study, the implementation of the literacy festival activity in an effort to create inclusive and sustainable literacy has gone well based on aspects of effective communication between implementers, agencies and partners, the availability of competent personnel, a series of activities related to literacy as well as coordination and high work enthusiasm from the implementers.</i>	Article history: Recived : 20 Feb 2026 Revised : 28 Maret 2026 Accepted: 29 Mei 2026
	Keywords: Festival Literacy Society

Corresponding Author: Pebrianti. pebriantianisa@fisip.upr.ac.id

1. Pendahuluan

Perpustakaan memiliki peran penting sebagai media informasi dan sumber ilmu pengetahuan bagi masyarakat. Pengembangan terkait literasi terus dilakukan di era digital saat ini, perpustakaan perlu terus berkembang agar tetap relevan dan menarik bagi penggunanya. Literasi merupakan kemampuan yang ada pada diri seseorang dalam mengolah serta memahami berbagai informasi dengan membaca, menulis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Ginting, 2021). Mayoritas masyarakat memiliki pemahaman jika perpustakaan hanya merupakan suatu tempat untuk membaca buku saja. Perpustakaan cenderung dianggap sebagai tempat yang kaku dan sunyi. Kegiatan yang dilakukan didalam perpustakaan pasti hanya untuk membaca buku. Perpustakaan bukan hanya sebagai pusat sumber informasi tetapi lebih dari itu perpustakaan juga tempat mentransformasikan diri sebagai pusat sosial budaya dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat (Haryanti, 2019). Kebijakan yang mengatur literasi dan inklusi sosial tertuang dalam Peraturan Perpustakaan Nasional (Perperpusnas) Nomor 3 Tahun 2023 tentang Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial. Perpustakaan harus berbenah menjadi transformasi layanan Berbasis Inklusi Sosial, yang berarti perpustakaan harus secara aktif membentuk konstruksi sosial baru bahwa perpustakaan adalah tempat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui keterampilan hidup dan mengembangkan potensi, bukan hanya tempat membaca dan meminjam buku. Pengembangan perpustakaan juga membuka peluang untuk meningkatkan kolaborasi dan koneksi, jaringan digital dan berbagi informasi secara lebih luas. Perpustakaan umum didorong untuk bertransformasi menjadi perpustakaan berbasis inklusi sosial (Prabowo Dkk, 2023).

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan kota Palangka Raya berusaha meningkatkan informasi terkait minat baca dan literasi untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia dengan melaksanakan kegiatan Festival Literasi. Festival Literasi 2025 merupakan kegiatan festival

perdana yang diselenggarakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Palangka Raya. Literasi merupakan aspek krusial dalam upaya meningkatkan kualitas dan kemampuan masyarakat. Festival Literasi menjadi momentum penting bagi Dinas perpustakaan dan kearsipan kota Palangka Raya dalam memperkuat kolaborasi, kreativitas dan inovasi literasi menuju masyarakat yang semakin cerdas, gemar membaca dan berdaya saing. Literasi tidak lagi hanya sekadar kemampuan membaca dan menulis, tetapi mencakup keterampilan berbicara, mendengarkan, memahami, dan menganalisis informasi yang tersebar luas dalam berbagai bentuk, baik itu teks, gambar, maupun media digital (Saputra dan Jamiati, 2024). Inklusi sosial adalah pendekatan berbasis system social approach atau pendekatan kemanusiaan (humanistic approach). Pendekatan inklusif memandang perpustakaan merupakan sub sistem sosial dalam sistem kemasyarakatan. Untuk itu, perpustakaan harus dirancang agar memiliki nilai kebermanfaatan yang tinggi di masyarakat. Melalui pendekatan inklusif perpustakaan mampu menjadi ruang terbuka bagi masyarakat untuk memperoleh solusi, dalam upaya meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan (Haryanti, 2019). Perpustakaan tidak lagi hanya mengandalkan koleksi fisik, tetapi juga harus mampu menghadirkan pengalaman layanan yang efektif, efisien, dan menyenangkan (Ridla, A. Dkk, 2025). Kegiatan festival literasi tentu dapat memberikan pengalaman dan pandangan baru terkait dengan Perpustakaan kepada masyarakat Kota Palangka Raya.

Melalui festival ini diharapkan mampu memberikan informasi terkait literasi berbasis inklusi sosial, dimana untuk memberikan informasi jika literasi tidak hanya dalam bentuk membaca buku saja. Tapi bisa dengan cara lain seperti layanan informasi, pelatihan dan berbagai kegiatan untuk meningkatkan kualitas dan keterampilan masyarakat. Dengan memahami kebutuhan masyarakat, perpustakaan dapat menyediakan koleksi yang relevan dan bermanfaat yang memungkinkan perpustakaan untuk mengelola sumber daya dengan lebih efisien (Timbang, Dkk 2026). Perpustakaan berbasis inklusi sosial adalah pendekatan berbasis sistem sosial yang memandang perpustakaan sebagai sub sistem sosial dalam sistem kemasyarakatan. Layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial adalah transformasi layanan perpustakaan dengan melakukan pendekatan pelayanan perpustakaan yang berkomitmen untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat pengguna perpustakaan (Utami, D & Prasetyo, WD, 2019). Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait implementasi dari Dinas perpustakaan dan Kearsipan kota Palangka Raya untuk mengadakan festival literasi sebagai bentuk pelayanan perpustakaan berbasis inklusi sosial. Dengan adanya pelaksanaan festival literasi tersebut dapat memahami program perpustakaan sebagai wadah inklusif yang telah dilakukan oleh Dinas perpustakaan dan Kearsipan kota Palangka Raya untuk mendukung pengembangan literasi yang berkelanjutan.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Festival Literasi sebagai bagian dari Perpustakaan berbasis Inklusi Sosial

Perpustakaan dapat didefinisikan sebagai layanan informasi, yang dapat melakukan banyak tugas, termasuk pengumpulan, memproses, menyajikan, penyebaran, dan memelihara data (Endarti, 2022). Sehingga meningkatkan kecerdasan masyarakat dalam berbagai kreativitas. Pelaksanaan tujuan pelayanan perpustakaan berbasis inklusi yaitu harus mengedepankan komitmen pelayanan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat pengguna perpustakaan. Festival adalah suatu kegiatan yang direncanakan oleh suatu kelompok atau individu dengan langkah atau proses tertentu untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, karena festival melibatkan banyak orang, seringkali digunakan sebagai media komunikasi untuk menyampaikan pesan perusahaan, memperkenalkan produk, dan meningkatkan penjualan produk. Dari sisi manajemen, penyelenggaraan festival perlu dilakukan secara efektif dan efisien; hal ini dapat dicapai melalui praktik manajemen yang baik (Pratiwi, Dkk 2024).

Festival Literasi Palangka Raya 2025 dengan motto “Maju, modern, berkelanjutan, hiduapkan literasi” yang diadakan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Palangka Raya dalam hal ini berkaitan dengan inklusi sosial dengan cara mendorong minat membaca masyarakat Palangka Raya melalui fasilitas dan program literasi yang memadai. Kegiatan dilaksanakan di rumah dinas jabatan Wali Kota Palangka Raya dengan beberapa rangkaian kegiatan yakni bazar buku, bedah buku, talkshow dan pameran kearsipan. Menghadirkan peserta dari berbagai kalangan seperti pelajar, mahasiswa, komunitas literasi dan masyarakat kota Palangka Raya. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat menjadi ajang untuk berkarya, berbagi gagasan terkait membaca. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan kota Palangka Raya berkomitmen untuk mendorong ekosistem literasi yang hidup, kreatif dan inklusif bagi masyarakat. Kegiatan festival literasi tersebut berupaya memberikan informasi dan meningkatkan kemampuan masyarakat. Dalam hal ini literasi digambarkan tidak hanya dengan kegiatan membaca buku namun juga memberikan informasi dan pengetahuan bagi kemampuan individu dalam bentuk bahasa, budaya, kemampuan berpikir, bercerita serta pembuatan konten digital.

2.2 Teori Implementasi Kebijakan Publik

Implementasi kebijakan merupakan tahap krusial dalam keseluruhan proses kebijakan. Pada tahap ini, ditentukan apakah kebijakan yang dijalankan pemerintah dapat diterapkan secara efektif di lapangan dan mampu menghasilkan hasil serta dampak sesuai dengan yang telah direncanakan. Untuk mencapai hasil dan dampak tersebut, kebijakan publik harus dilaksanakan dengan baik. Implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu atau pejabat-pejabat kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan (Wahab, 2008). Penelitian ini menggunakan pendekatan teori implementasi kebijakan publik dari George C. Edwards III, yang menekankan pada empat aspek utama, yaitu komunikasi, sumber daya, sikap pelaksana, serta struktur birokrasi. Keempat unsur tersebut menjadi alat analisis untuk menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan Festival Literasi oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Palangka Raya, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat proses implementasinya.

Perpustakaan berperan dalam mencari atau menelusuri, membina dan mengembangkan serta menyalurkan hobi atau kegemaran, minat, dan bakat yang dimiliki oleh masyarakat melalui berbagai kegiatan yang dapat diselenggarakan oleh perpustakaan. Kegiatan-kegiatan dimaksud antara lain melalui penelusuran bakat, minat dan kemampuan yang dilakukan dengan mengadakan berbagai lomba, seperti melukis, baca puisi, mengarang, kuis dan lain-lain sehingga para peserta dapat menyalurkan, mengimplementasikan dan mengembangkan bakat dan kreativitasnya dengan baik yang kelak dapat dijadikan salah satu pegangan dalam kehidupannya (Saleh, 2014). Menurut teori George C. Edward III dalam Agustino (2006) implementasi kebijakan dipengaruhi oleh empat variabel, yakni: komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi.

3. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Menurut Bungin (2015) penelitian deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkaskan berbagai kondisi, situasi dan fenomena. Teknik pengumpulan data berupa observasi lapangan, wawancara mendalam dengan informan seperti kepala dinas, pegawai perpustakaan dan masyarakat pengunjung kegiatan, serta dokumentasi dari data instansi terkait. Pemilihan informan untuk penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dimana teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat periset berdasarkan tujuan riset (Kriyantono, 2010). Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling berdasarkan peran aktif mereka dalam kegiatan festival literasi. Informan dalam penelitian ini merupakan pegawai pada kantor Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Palangka Raya dan bertugas sebagai panitia dalam pelaksanaan Festival Literasi 2025. Informan selanjutnya merupakan pengunjung atau pemustaka yang sedang berkunjung pada saat pelaksanaan kegiatan. Kegiatan Festival Literasi diadakan pada tanggal 18-20 November 2025 di rumah jabatan

Walikota Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan model analisis Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016) yakni analisis data dibagi menjadi tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Analisis Implementasi Dalam Aspek Komunikasi, Sumberdaya, Disposisi dan Struktur Birokrasi

Penggunaan teori George C Edward III adalah untuk mengetahui kesiapan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan kota Palangka Raya dalam mengimplementasikan festival literasi memperhatikan empat aspek yaitu Komunikasi, Sumberdaya, Disposisi dan Struktur birokrasi. Aspek pertama yaitu komunikasi dimana komunikasi menentukan keberhasilan pencapaian tujuan dari implementasi kebijakan. Selain itu kebijakan yang dikomunikasikan pun harus tetap, akurat dan konsisten. Komunikasi diperlukan agar pengambil keputusan dan pelaksana lebih konsisten dalam melaksanakan setiap kebijakan yang akan diterapkan dalam masyarakat, dan juga dari komunikasi tersebut membentuk kualitas partisipatif masyarakat. Faktor komunikasi yakni bagaimana Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kalimantan Tengah memberikan informasi terkait kegiatan Festival Literasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan panitia kegiatan yaitu pegawai dinas perpustakaan dan kearsipan kota Palangka Raya, mengatakan memerlukan kordinasi dan kerjasama yang baik dengan banyak pihak untuk mengadakan dan menginformasikan kepada masyarakat mengenai festival literasi. Untuk menginformasikan kegiatan festival literasi Palangka Raya kepada masyarakat, panitia menggunakan sosial media instagram dan facebook, mengirimkan surat ke instansi dan sekolah menggunakan aplikasi srikandi (aplikasi surat menyurat). Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sari dan Ibu Aprilia yang merupakan pegawai dinas perpustakaan dan kearsipan kota Palangka Raya yang terlibat sebagai panitia dalam kegiatan Festival Literasi Palangka Raya 2025.

“Untuk promosi menggunakan instagram, FB, surat ke instansi menggunakan srikandi aplikasi surat menyurat.” — Wawancara Ibu Sari, 19 November 2025

“Persiapan meliputi koordinasi dengan sekolah, pengumpulan peserta lomba dan persiapan logistik acara. Tantangan utama yang dihadapi adalah karena festival literasi ini pertama kali digelar oleh dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Palangka Raya, sehingga banyak proses yang masih harus dipelajari dan disempurnakan.” — Wawancara Ibu Aprilia, 19 November 2025

Tujuan dari pengadaan festival adalah untuk mensosialisasikan kegemaran membaca melalui program-program kegiatan yang inovatif dan menarik. Kegiatan yang diadakan dalam festival literasi antara lain bedah buku, lomba menulis, bertutur dan resensi buku. Aspek kedua, Sumber Daya yakni melihat kesediaan sumberdaya yang mendukung dalam implementasi festival literasi, fasilitas penunjang, hingga kesediaan anggaran. Pemilihan pegawai yang kompeten dan memiliki kemampuan sesuai bidang dilakukan agar rangkaian kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Pihak panitia dari dinas perpustakaan dan kearsipan kota Palangka Raya mengungkapkan jika kegiatan festival literasi merupakan kegiatan satu kesatuan dari kegiatan yang sudah dilaksanakan dari awal tahun ke akhir tahun. Jadi alokasi dana sudah tersedia untuk upaya meningkatkan minat membaca bagi SD, SMP, SMA dan masyarakat kota Palangka Raya.

Untuk fasilitas kegiatan dihadirkan para narasumber yang memang berkompeten untuk mendukung jalannya kegiatan literasi. Kegiatan festival literasi 2025 semestinya diadakan di perpustakaan kota Palangka Raya, namun dikarenakan perpustakaan kota Palangka Raya sedang ada pekerjaan renovasi yang tergolong besar sehingga festival literasi yang memang sudah di programkan harus tetap terlaksana dan diadakan di rumah dinas Wali kota Palangka Raya. Meski begitu sarana dan prasarana dalam festival literasi sudah cukup optimal. Aspek Disposisi untuk kesiapan dari segi sikap pelaksana kebijakan bagaimana mereka memahami dan memiliki kemampuan dalam melaksanakan kebijakan tersebut. Dinas perpustakaan dan kearsipan

memastikan bahwa setiap pegawai yang bertugas dalam kegiatan festival literasi memiliki pemahaman yang baik terkait pengadaan kegiatan memiliki kesatuan tujuan yang sama dan berkesinambungan yaitu meningkatkan kegemaran membaca dan memperkenalkan literasi dalam upaya pembangunan yang berkelanjutan di era digital dan informasi. Hal tersebut dapat dilihat dari susunan rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan literasi, membaca dan buku. Aspek yang terakhir yakni struktur organisasi yang mencakup pembagian wewenang dan hubungan intra dan ekstra organisasi dalam melaksanakan kebijakan.

Dinas perpustakaan dan kearsipan kota Palangka Raya telah menyiapkan panitia khusus yang menjadi pengelola dan pelaksana festival literasi. Dengan adanya pembentukan panitia khusus dapat menjadikan pembagian tugas dan wewenang yang jelas dalam melaksanakan kegiatan. Penentuan panitia khusus juga turut mempermudah dalam koordinasi setiap pegawai serta meningkatkan kemampuan dalam mengatasi kendala yang terjadi selama program berlangsung. Pembagian tim dalam kegiatan festival literasi ini sudah terbagi untuk kegiatan dalam mengurus administrasi, perlengkapan, sesi acara serta menyesuaikan jadwal dengan walikota dan mitra. Kontribusi besar dan nyata juga diperlihatkan oleh kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan kota Palangka Raya yang sangat antusias dan mendukung keberlangsungan festival literasi. Tentunya dengan struktur pelaksanaan yang tertata dapat memberikan manfaat sesuai dengan perencanaan kegiatan yaitu mensosialisasikan literasi dan meningkatkan literasi di kota Palangka Raya.

4.2 Pengembangan Potensi dan Peningkatan Pengetahuan terhadap Literasi

Hasil wawancara dengan para informan pengunjung festival literasi Palangka Raya 2025 menunjukkan jika informan dalam penelitian ini memberikan pendapat dan pandangan yang positif. Informan juga merasa antusias untuk mengikuti lomba-lomba yang diadakan, bedah buku maupun talk show yang memiliki keterkaitan dengan pengembangan literasi pada masyarakat. Kegiatan tersebut mampu memberikan informasi dan pemahaman mengenai literasi dan mampu meningkatkan potensi dan kreativitas diri. Mereka berharap kegiatan seperti ini lebih sering lagi diadakan dan mereka akan ikut berpartisipasi untuk termotivasi membaca, berkarya dan mengembangkan potensi diri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Yohn Benhur Gohan Pangaribuan selaku Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Palangka Raya adalah sebagai berikut :

“Tujuan utama diadakan Festival ini adalah untuk meningkatkan indeks pembangunan literasi masyarakat kota palangka raya serta meningkatkan minat baca masyarakat.” — Wawancara Bapak Benhur, 19 November 2025

“Harapan saya, festival literasi ini bisa terus dilaksanakan setiap tahun dan makin banyak melibatkan komunitas, sekolah dan keluarga. Semoga festival ini bukan hanya menjadi acara seremonial, tetapi juga gerakan nyata untuk membangun budaya membaca dimasyarakat.” — Wawancara Bapak Benhur, 19 November 2025

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak penyelenggara dari Dinas perpustakaan dan kearsipan kota Palangka Raya, Festival literasi diharapkan menjadi ruang inspirasi baru untuk perjalanan literasi kedepan. Terutama dalam hal meningkatkan indeks pembangunan literasi dan peningkatan minat baca masyarakat kota Palangka Raya. Literasi dapat terus tumbuh mengakar dan menjadi bagian penting dalam membentuk generasi yang cerdas, kreatif dan berdaya saing. Festival literasi tidak hanya sekedar ajang kompetensi, tetapi melalui kegiatan ini diharapkan menjadi sarana pengembangan dan pembelajaran literasi untuk masyarakat kota Palangka Raya. Pihak penyelenggara berharap masyarakat secara luas bisa memiliki pemahaman jika perpustakaan harus memiliki kemampuan agar mampu bersaing dalam perkembangan zaman dan peningkatan dalam berbagai aspek layanan agar pepustakaan tidak hanya dianggap sebagai tempat penyimpanan buku dan tempat untuk duduk diam membaca buku.

Dalam penelitian ini juga dilakukan wawancara dengan beberapa masyarakat yang berkunjung ke Festival Literasi, berikut rangkuman hasil wawancara.

“Festival ini menjadi pengingat pentingnya kesadaran membaca. Rasanya menjadi tempat untuk belajar hal baru dan bertemu dengan orang-orang yang mempunyai minat yang sama” — Wawancara Lina, 19 November 2025

“Kegiatan ini terasa seru dan penuh energi positif, banyak kegiatan menarik dan tentu membuat orang menjadi tertarik dengan budaya membaca dan menulis.” — Wawancara Rendi, 19 November 2025

Para pengunjung mengungkapkan jika kegiatan festival literasi Palangka Raya 2025 merupakan kegiatan yang menarik dan memberikan informasi mengenai pentingnya budaya membaca dan menulis. Melalui kegiatan tersebut mereka juga mendapatkan edukasi jika literasi bukan hanya sekedar membaca buku, namun juga bisa berupa kegiatan membuat konten digital, menulis serta memperluas jaringan. Pengunjung juga berharap kegiatan festival ini dapat secara rutin diadakan.

5. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan Festival Literasi 2025 Dinas perpustakaan dan kearsipan kota palangka Raya memberikan dampak yang baik bagi pemahaman masyarakat mengenai program perpustakaan berbasis inklusi sosial. Hal tersebut dapat dilihat dengan tingginya antusiasme masyarakat yang berkunjung dan mereka memberikan testimoni positif mengenai festival literasi. Masyarakat yang berkunjung mengungkapkan jika mereka mendapatkan pengetahuan mengenai informasi terkait literasi dan mereka juga dapat berkontribusi dan terlibat mengikuti kegiatan yang bermanfaat, menunjang kreatifitas dan pengembangan keterampilan. Hal tersebut tentu merupakan bentuk keberhasilan dari program perpustakaan berbasis inklusi sosial. Keberhasilan program ini ditunjang implementasi aspek komunikasi yang efektif antara pelaksana, instansi dan mitra, ketersediaan tenaga yang kompeten, rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan literasi serta koordinasi dan semangat kerja yang tinggi dari pelaksana. Namun, masih ditemukan kendala seperti keterbatasan informasi untuk masyarakat terkait kegiatan tersebut dan meskipun kunjungan masyarakat cukup tinggi tidak menjadi standar bahwa masyarakat pasti tertarik untuk membaca buku dan memahami literasi. Oleh karena itu, saran untuk kegiatan selanjutnya diperlukan strategi pengembangan berkelanjutan dan perencanaan kegiatan yang lebih terstruktur agar tingkat gemar membaca di kota Palangka Raya dapat lebih meningkat.

Daftar Pustaka

- Agustino, L. (2006). *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Bungin, B. (2014). *Sosiologi Komunikasi : Teori, Paradigma dan Diskursus Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.
- Endarti, S. (2022). *Perpustakaan Sebagai Tempat Rekreasi Informasi*. ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan, 2(1), 23–28.
- Ginting, E. S. (2021). *Penguatan literasi di era digital*. Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. (SemNas PBSI), 3, 35–38.
- Haryanti, W.T. (2019). *Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial*. Vol. 2 Issue 3. TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA) p-ISSN: 2654-7058, e-ISSN: 2654-7066, DOI: 10.32734/lwsa.v2i2.728.
- Kriyantono, R. (2010). *Teknik dan Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Peraturan Perpustakaan Nasional (Perperpusnas) Nomor 03 Tahun 2023 tentang Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial.

Prabowo, B. Dkk. (2023). *Strategi Perpustakaan Desa Rahul Dalam Implementasi Program Inklusi Sosial Menjadi Perpustakaan Terbaik Nasional*. Jurnal Pustaka Budaya, 10(1), 50-56. <https://doi.org/10.31849/pb.v10i1.11912>

Pratiwi, S.K. Dkk (2024). *Integrasi Seni dan Pendidikan dalam Manajemen Pertunjukan Festival Tanjungjaya 2024: Pemantik Desa Wisata untuk Berkesenian dan Berbudaya*. KOLEKTIF: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran Volume 1 (2), Desember 2024, 195-214 e-ISSN: 3063-6949; p-ISSN: 3063-637X.

Ridla, A. Dkk. (2025). *Urgensi Penerapan User Experience dalam Mewujudkan Pelayanan Prima dan Loyalitas di Perpustakaan*. Jurnal Pustaka Budaya, 12(2), 143-156. <https://doi.org/10.31849/njnyh168>

Saleh, A. R., & Komalasari, R. (2014). *Pengertian Perpustakaan dan Dasar-Dasar Manajemen Perpustakaan*. Manajemen Perpustakaan.

Saputra, D.A dan Jamiati, KN. (2024). *Meningkatkan Literasi pada Siswa Siswi SD Negeri Grogol Utara 09 melalui Kegiatan Festival*. Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan Vol.2, No.2 April 2024 e-ISSN: 2964-9684; p-ISSN: 2964-9463, Hal 26-36. DOI: <https://doi.org/10.55606/lencana.v2i2.3519>

Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Utami, D & Prasetyo, WD. (2019). *Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Untuk Pembangunan Sosial-Ekonomi Masyarakat*. Visi Pustaka Vol. 21, No. 1, April 2019.

Timbang, S. A, Dkk. (2026). *Kebutuhan Informasi Mahasiswa Generasi Z dan Implikasinya terhadap Pengembangan Koleksi Perpustakaan*. Jurnal Pustaka Budaya, 13(1), 1-15. <https://doi.org/10.31849/0md27d84>

Wahab, S. A. (2017). *Analisis Kebijakan : dari Formulasi Ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*. Jakarta: PT Bumi Aksara.